

Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy

Indra Bangsawan¹, Ridwan², dan Yulia Oktarina,³

^{1,2,3} Program Studi PLAUD, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

Indrabangsawan23@uinjambi.ac.id

ABSTRAK. Orangtua sebagai pendidik pertama di rumah tangga. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting guna menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, karena sejak lahir anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya dari alam kandungan hingga anak tersebut beranjak menjadi dewasa dan mandiri, maka tanggung jawab orang tua menjadi tolak ukur paling besar dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini. Harapannya, agar anak dapat menjadi insan mulia di masa depannya dan menjadi bermanfaat bagi manusia. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa tunjuk ajar Melayu dapat memberikan bimbingan kepada setiap orangtua dalam mendidik anak sesuai tuntunan fitrahnya manusiawi dan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua mendidik anak usia dini dalam tunjuk ajar Melayu mengandung nilai yang sarat dengan moral, spritual, dan sosial yang berguna bagi perkembangan anak usia dini dan masa depan. Tunjuk ajar Melayu dirancang untuk membimbing dan membina anak di masa modern seperti saat ini sehingga dapat memberikan petunjuk yang baik bagi para orangtua agar anak menjadi insan yang baik yang berkepribadian integral.

Kata Kunci: tanggungjawab orangtua, tunjuk ajar Melayu

ABSTRACT. The role of parents in educating children is very important in order to create a good educational environment for children, because from birth the child directly gets educational stimulation from his parents from the womb until the child grows into an adult and independent. Parents as the first educators in the household, then parent's responsibility towards early-aged children in the edition of teaching with efendy tenas works. The responsibility of parents is the biggest measure in providing educational services for early childhood. The hope is that children can become noble beings in the future. The purpose of this research is to explain that Malay teaching pointers can provide guidance to every parent in educating their children according to the guidance of humane and Islamic religion. This study uses descriptive qualitative methods. The results showed that the role of parents in educating early childhood in Malay teaching point contains moral, spiritual, and social values that are useful for early childhood development. Malay teaching pointers are designed to guide and foster children in modern times like today so that they can provide good instructions for parents so that children become good human beings in the future.

Keyword: parental responsibility, point to teach Malay.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Martinis, 2013), Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Setiadi Susilo, 2016) Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Dadan suryana dan Nenny Mahyudin, 2014)

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak saja menyebabkan dunia terasa mengecil, tetapi membawa berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Perkembangan itu menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan nilai-nilai budaya, mulai dari perkotaan sampai ke ceruk-ceruk perkampungan. Sejalan dengan hal itu, kehidupan tradisional semakin ditinggalkan orang. Ilmu dan teknologi canggih yang diserap secara mentah-mentah tidak mustahil dapat menjebak manusia dalam pergeseran dan perubahan pola pikir dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai luhur agama, budaya, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Akibatnya, mereka dapat kehilangan nilai-nilai luhur itu yang lambat laun dapat pula menyebabkan hilangnya kepribadian dan jati diri seseorang. Oleh karena itu, orang tua-tua Melayu menegaskan, apapun wujud dan jenis ilmu yang dianut wajiblah di saring dahulu dengan ukuran akidah Islam dan diserasikan pula dengan nilai-nilai luhur budaya dan norma-norma sosial.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, peran orang tua dalam mendidikan anak sangatlah penting guna menciptakan lingkungan pendidikan yang baik bagi anak, karena sejak lahir anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya dari alam kandungan hingga anak tersebut beranjak menjadi dewasa dan mandiri. Tuntunan mendidik anak tidak serta merta hanya mengandalkan contoh yang didapatkan dari pengalaman orangtua tersebut saat menjadi seorang anak, melainkan juga harus belajar bagaimana memberikan rangsangan pendidikan kepada anak pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, sebuah keluarga yang menginginkan anaknya berperilaku baik dan berpengaruh pada kebaikan pada tumbuh kembang anak maka sudah seharusnya memberikan contoh tindakan yang bersifat teladan kepada anak.(Mansur, 2014). Tidak hanya dengan melontarkan perintah tanpa adanya contoh yang dapat mereka tiru guna menyelesaikan permasalahan yang ada didalam diri anak. Hal ini, selaras dengan pendapat bergwin bahwa anak mungkin gagal dalam mendengarkan perkataan orang dewasa, tetapi anak tidak pernah gagal dalam meniru orang dewasa. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan budi luhur bagi seorang anak. Salah satu ciri anak yang berbudi luhur adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua. Budi luhur yang melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan.(Satya Yoga, Suarmini, and Prabowo, 2015).

Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga, sehingga diperlukan terciptanya rumah sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Melalui rumahlah pendidikan dimulai. Jika rumah mampu menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuangan anak, maka anak akan tumbuh menjadi kader yang andal, mantap, dan penuh prestasi. (Rakhmawati, 2015) rumah yang nyaman bagi anak hingga menjadi anak tersebut menjadi dewasa. Berawal dari bingkai kehidupan keluarga pulalah segala sesuatu berkembang berupa kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. (Satya Yoga, Suarmini, and Prabowo, 2015)

Nilai-nilai sebuah pendidikan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, tidak hanya diperoleh dari guru pada suatu lembaga pendidikan saja, tetapi orangtua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif selanjutnya.(Devianti, Sari, and Bangsawan, 2020).Orang tua-tua melayu mengatakan bahwa “elok

manusia karena bahasa, elok insan kokoh beriman, elok orang berkasih sayang, inti dari sebutan ini yakni mengutamakan kemuliaan akhlak dan budi pekerti seorang manusia kepada manusia lainnya, mengutamakan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta hidup berkasih sayang dan tolong menolong antar sesama, dengan begitu diharapkan menjadi manusia yang paripurna, tentunya harus dibiasakan sedari kecil, dan adanya pendidikan yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarganya.

Pada dasarnya kewajiban ayah memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis. Ibu dengan tugasnya menjaga, memeliharanya dengan mendidik dan merawat anak-anaknya sehingga layanan pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia, pada usia dini merupakan rentangan usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan. (Diana Mutiah, 2015). Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya. Maka jelaslah bahwa pendidikan keluarga tidak hanya sekedar tindakan (proses) tapi praktek dan implementasinya terus dilaksanakan oleh para orang tua akan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. (Santika, 2018).

Tunjuk ajar melayu memberikan petunjuk bagaimana seharusnya peran orang tua dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak untuk itu, sudah selayaknya diperhatikan terlebih dimasa sekarang ini, bila tiada tuntunan yang baik, maka tuntunan yang buruk menjadi landasan yang jadikan patokan bagi orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sudah menjadi tanggung jawabnya makaunjuk ajar melayu bisa diresapi dan diterapkan kepada anak guna membentuk kepribadian yang baik dan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan dimasa akan datang, anak sudah tidak lagi canggung dengan keadaan yang akan dihadapainya. Maka, pendidikan anak usia dini dalamunjuk ajar melayu diberikan kepada anak supaya mendapatkan contoh dan panutan bagi orang tua bagaimana seharusnya mereka mendidik, membimbing dan membimbing yang sesuai menurut fitrah alami manusia.

Dalam tradisi mendidik anak yang patut disebut anak bertuah adalah anak yang menjadi orang, yakni menjadi manusia yang sempurna secara lahiriah dan batiniahnya, (Effendy 2004) maka anak perlu diajarkan sikap menyayangi dan mengasihi, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, mengajarkan disiplin, memberi kebebasan, orang tua harus memperhatikan minat dan bakat anak, menahan emosi dalam mendidik anak, sikap total dalam mendidik anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak dalam buku Pandangan Orang Melayu terhadap Anak, di antara adalah nilai keagamaan, setia kawan (gotong royong), sifat tahu diri, berkarya, pemanfaatan waktu, dan sifat kepemimpinan.

Tunjuk ajar berisikan petuah, petunjuk, nasihat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Menurut orang tua-tua melayu,unjuk ajar melayu adalah segala petuah, amanah, suri teladan, dan nasihat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhoi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat". (Ramli n.d.)Tunjuk ajar mengarahkan kepada bertakwa kepada Allah SWT, karena meninggalkan atau mengabaikan Tunjuk Ajar dapat membawa kepada malapetaka bagi kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Itulah sebabnya orang tua-tua Melayu selalu mengingatkan, agar Tunjuk Ajar yang sarat dengan nilai-nilai

luhur, budaya, pendidikan itu hendaknya disimak, dihayati, dan dikekalkan melalui berbagai cara. (Rahayu and Albert, 2019).

Berbagai nilai pendidikan di muat dalam tunjuk ajar melayu yang sesuai dengan ajaran agama seperti dilakukan aqiqah sebagai tanda syukur, pengorbanan dan kepedulian terhadap bayinya, agar anaknya menjadi anak yang saleh, memberi nama yang baik karena nama menjadi kebanggaan dan doa, memberikan makanan madu yang menandakan makanan yang baik dan halal, memberi air susu ibu, mengasih makanan yang sehat dan bergizi dan sehat serta kedekatan anak dengan orang tua. (Abuddin, 2010).

Jika semua keluarga-orangtua memfokuskan perannya, kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah diterapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak. Maka diperlukan sebuah petunjuk dalam tunjuk ajar melayu guna menuntun para orangtua dalam membimbing anaknya dalam mengemban amanah dari Allah SWT menjadi harta yang bernilai mulia dalam dunia hingga akhirat. (Wenny Hulukati, 2015).

Berhubungan dengan pembentukan karakter atau sikap moral kepada anak diajarkan secara alamiah dan turunturun secara lisan. Setelah tradisi tulisan muncul, tunjuk ajar ini kemudian ditulis. Salah satu tunjuk ajar yang berkaitan dengan pendidikan moral kepada anak ditulis dalam buku *Pandangan Orang Melayu terhadap Anak*, karya Tenas Effendy (1990). Dalam buku tersebut, di antaranya berbicara tentang sikap yang harus dimiliki orang tua terhadap anak dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan pada anak. Kedua topik ini sangat menarik untuk diteliti karena isinya berkaitan dengan nilai-nilai moral kepada anak yang berkaitan dengan adat dan budaya masyarakat Melayu. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam buku tersebut mewakili nilai-nilai moral yang ideal dalam pandangan masyarakat Melayu Riau. (Sabakti, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mendalami bagaimana konsep peran keluarga mendidik anak dalam tunjuk ajar melayu karya tenas effendy, tampilan dan isi buku berdasarkan perspektif peneliti, serta pandangan tunjuk ajar melayu terhadap orang tua dalam mendidik anak. Diharapkan dengan penelitian ini kita dapat memahami bagaimana peran keluarga mendidik anak dalam tunjuk ajar melayu karya tenas effendy yang sesuai dengan ajaran agama islam.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan yang berupa kepustakaan, yang dimana studi ini lebih banyak mengumpulkan informasi dan data, seperti artikel dan jurnal-jurnal, buku, dan kisah-kisah sejarah terkait dengan permasalahan penelitian didalam studi kepustakaan ini juga dapat membaca rujukan-rujukan yang terdapat didalamnya hasil-hasil dari penelitian orang sebelumnya dan semacamnya yang terdapat beberapa landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, Kepustakaan yang menerima informasi dari berbagai media seperti membaca rujukan-rujukan buku yang terdapat didalamnya hasil-hasil dari penelitian orang sebelumnya dan semacamnya yang terdapat beberapa landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, didalam, studi kepustakaan ini tehknik pengumpulan data. didalam pandangan parah ahli lan, studi kepustakaan ini merupakan kajian teoritis, rujukan serta literasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan, nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang pada situasi tersebut. metode

penelitian pustaka biasanya digunakan untuk menyusun yang bertujuan sebagai dasar dalam pengembangan langkah-langkah mudah sebagai cara dalam pendekatan konselor. yang terdapat langkah-langkah dalam penelitian tersebut, pertama, pemilihan topik masalah, kedua, mencari informasi, ketiga menentukan titik fokus permasalahan, keempat mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh kelima, penyusunan kerangka dan struktur laporan. (Mirzaqon, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendidik, Membina dan Membimbing Anak

Tunjuk ajar 1 “Hutang tunjuk dengan ajar”

Tunjuk ajar Melayu di maknai sebagai petuah, nasehat, amanah pengajaran dan contoh tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Dari tunjuk ajar diatas dapat diapahami bahwa kewajiban orangtua menyempurnakan pemeliharaan anaknya dengan mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan supaya anak menjadi cerdas dan berpengetahuan luas.

Nilai akhlak dan moral anak dilingkungan masyarakat menjadikan pendidikan dalam keluarga sebagai tolak ukur sebaik mana didikan orangtua terhadap anaknya, bila segala sesuatu dilakukan dengan pedoman yang baik maka orangtua mampu membina, membimbing serta mendidik terlebih jika pola asuh dalam keluarga menjadi cerminan perilaku dan sikap anak dimasa kecilnya hingga dewasanya. Tunjuk Ajar Melayu mengandung petuah, amanah, suri teladan dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah S.W.T hal ini diharapkan ada keberberkahnya agar mampu menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Dalam untaian puitis, Tenas Effendy menuturkan:

yang disebut tunjuk ajar
petuah membawa berkah
amanah membawa tuah
yang disebut tunjuk ajar dari yang tua
petunjuknya mengandung tuah
pengajarannya berisi marwah
petuahnya berisi berkah
amanahnya berisi hikmah
nasehatnya berisi manfaat
pesannya berisi iman
kajinya mengandung budi
contohnya pada yang senonoh
teladannya di jalan Tuhan

Dari ungkapan ini dapat dipahami bagi orangtua dalam melaksanakan tugasnya mendidik, membina dan membimbing anak agar dapat terlebih dahulu memiliki tutur kata, dan perilaku yang mampu membius manusia lainnya sehingga nasehat dan tunjuk ajar disampaikan benar-benar meresap pada orang lain, bukan semata mata di buat seolah-olah sudah berkepribadian dewasa namun hal demikian akan mengalir dengan sendirinya, sehingga tunjuk ajar memiliki ruh yang mampu menghidupkan tubuh manusia, hal ini dimaksudkan bernilai guna dalam mempengaruhi kognitif anak sehingga berkelanjutan pengetahuan dan mendarah daging dalam kehidupannya.dalam sebuah ungkapan dijelaskan

Diajarkan segala yang patut
Ditunjukkan segala yang benar
Kalau duduk disuruh berguru
Kalau tegak disuruh bertanya
Disingkapakna tabir dengan akal nya
Dibukankan pintu ilmunya
Dibentangkan alam seluasnya
Telingga diasak dengan amanah
Mata dipasak dengan karenah
Mulut disumbat dengan petuah

Ungkapan ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang diajarkan itu adalah ilmu pengetahuan yang baik, yakni yang mendatangkan manfaat bagi diri bangsa dan negaranya. Memberikan kecukupan yang dibutuhkan anak

Diajarkan segala yang patut
Ditunjukkan segala yang benar
Kalau duduk disuruh berguru
Kalau tegak disuruh bertanya
Disingkapakna tabir dengan akal nya
Dibukankan pintu ilmunya
Dibentangkan alam seluasnya
Telingga diasak dengan amanah
Mata dipasak dengan karenah
Mulut disumbat dengan petuah

Orangtua menjadi nakhoda kapal rumah tangga dengan membawa kebahagiaan dan kesempurnaan mendidik bahtera kehidupan, memberikan layanan pendidikan pada anak berupa motivasi yang bernilai kebaikan dan nasehat-nasehat yang membimbing anak sedari kecil hingga dewasa dengan maksud anak tersebut mempunyai sebuah pegangan hidup sehingga tidak mudah berputus asa dan tidak pula kehilangan jati dirinya yang bertujuan agar terdidiknya anak tersebut bernilai guna didalam pergaulan kehidupannya sehari-hari, seringkali komunikasi dalam sebuah keluarga yakni komunikasi ibu dan bapak kepada anak tidak dilakukan sesering mungkin, hal ini tentunya menimbulkan ketidakmampuan anak menemukan idolanya, yakni idola yang mampu membimbing dan menjadi pegangan anak dalam menjalani kehidupannya.

Tunjuk ajar melayu ini menunjukkan agar para orangtua mengetahui sedalam mana mereka memperlakukan anak sesuai dengan fitrahnya islam dan fitrahnya manusiawi, salah satu hubungan keluarga yang baik adalah jika mereka menemukan cara untuk dapat saling berbagi baik penagalaman maupun perasaan. Dengan begitu anak akan menjadi pribadi yang terbuka. Tizard dan hughess menjelaskan mengenai hubungan antara orangtua dan anak sehari-hari, anak-anak belajar mengembangkan keperibadiannya dengan cara mendengar, bertanya, berdebat, bernegosiasi, memanipulasi dan membuat aturan.

Menyempurnakan Pemeliharaan kepada Anak dengan Ilmu Dunia dan Akhirat

Tunjuk ajar 2 “hutang tuang dengan isi”

Yakni kewajiban orangtua untuk melengkapi ilmu pengetahuan anak dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber pada ajaran agama, adat istiadat, tradisi dan norma-norma sosial yang hidup didalam masyarakatnya. Dengan demikian anak tersebut tidak akan tercabut dari akar dan budaya bangsanya serta kokoh keberibdiannya. dalam ungkapan dijelaskan

Hati dipahat dengan iman
Dada dituang dengan lembaga
Di isi lurus dengan benar
Dituang berani dengan setia
Ditegakkan tiang budinya
Dikokohkan tiang amalnya
Dikuatkan tiang amanahnya
Didirikan tiang malunya”

Dengan amat jelas digambarkan oleh ungkapan ini bahwa “bekal dan pakaian yang ditanamkan kepada anak adalah nilai nilai luhur dari ajaran agama, adat istiadat, tradisi, dan norma-norma sosial yang hidup didalam masyarakatnya.

Dalam adat dan tradisi melayu kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya disebutkan hutang orangtua kepada anaknya, pokok kewajiban dan tanggung jawab itu adalah “hutang bela dengan pelihara” yakni kewajiban orangtua untuk menyempurnakan pemeliharaan kepada anak supaya kuat dan sehat baik jasmani dan rohani. Dalam ungkapan lain dijelaskan

Disempurnakan bekal dengan patutnya
Disempurnakan syarat dengan adatnya
Disempurnakan bungkus dengan isinya
Diselimuti dengan kasih sayang
Dipayung dengan budi pekerti
Dilambuk dengan petuah amanah
Supaya kebawah ia berakar
Supaya keatas ia berpucuk
Supaya ditengah ia berbatang
Supaya mengelak dari azam dunia
Supaya menjauh dari azab neraka

Ungkapan ini memberikan sebuah pedoman pada orangtua agar senantiasa mengarahkan anak dengan sebaik-baiknya pengarahan bahwa dalam menyempurnakan akhlak anak harus pula seimbang dengan pemeliharaan lahir dan batiniah anak, dengan semikian anak akan tumbuh dalam kehidupannya dan berkembang dengan kemuliaan akhlak dan adabnya sehingga sejahteralah didalam kehidupan dunia hingga akhiratnya. Dengan menyempurnakan bekal ilmu tentu dengan ilmu itu mampu menjadi kompas anak dalam menjalankan kehidupannya, baik akal dan akhlaknya, bekal ilmu ini menjadi harta yang akan selalu bernilai sehingga nilai ilmu itu sendiri mengangkat derajat anak tersebut.

Menyempurnakan syarat dengan adat berkasih sayang membuat anak mendapatkan asupan emosi yang baik dalam mengingat dan memberikan kasih sayangnya untuk orangtuanya, kebanyakan anak setelah dewasa mereka menjadi lupa dengan jasa orangtuanya hal ini disebabkan

anak tidak memiliki kenangan yang indah bersama ibu bapaknya, sehingga menyempurnakan iindahnya wajah seorang anak orangtua harus pula mampu memperindah dan menyempurnakan hati anaknya, memberikan layanan kasih sayang dan memberikan teladan, serta memberikan cinta dan kebahagiaan pada anak sudah menjadi kewajiban agar anak senantiasa mengidolakan orangtuanya.

Sikap orangtua yang tidak memberikan kepercayaan kepada anak pun akan mempengaruhi keberadaan anak dalam mengartikan kehidupannya, hal ini berlaku pada hal yang bisa di mulai dari perkara-perkara kecil, nilai sebuah pendidikan yang baik didapatkan anak tentu akan menjadi investasi bernilai tak terhingga hal ini bermuarakan pada pendidikan yang mampu mencegah anak perbuatan yang salah untuk sengaja dilakukannya bukankah mengelak dari azam dunia dan menjauh dari azab neraka adalah cita-cita yang sempurna bagi kehidupan, banyak orangtua sanggup memberikan kesempurnaan dunia namun tak mampu mengapai kesempurnaan akhirat.

Mencukupkan Kebutuhan Jamaniah dan Kebutuhan Batiniah Anak

Tunjuk ajar 3 “hutang bekal dengan pakaian”

Yakni kewajiban orangtua untuk menyempurnakan semua keperluan hidup anaknya baik lahiriah dan batiniahnya, mulai dari dalam alam kandungan ibunya sampai keakhir hayatnya. Di dalam ungkapan dijelaskan

- Bekal ilmu mencelikkan
- Bekal iman menyelamatkan
- Pakaian hidup berkepanjangan
- Pakaian mati berkekalan
- Bekal yang tak habis dimakan
- Pakaian yang tak lusuh dipelasah

Ungkapan ini menunjukkan bahwa bekal dan pakaian yang dimaksud, ialah ilmu pengetahuan dan iman. Dengan memiliki ilmu pengetahuan maka akan terciptalah sebuah generasi yang berkualitas dimasa depan dalam memajukan genarasi berikutnya, tentu saja dalam mencapai sebuah tujuan dengan keberhasilan sebuah keluarga dalam mendorong dan memberikan layanan terhadap anaknya dilakukan secara berkesinambungan, apalagi dengan adanya pendidikan untuk menanamkan keimanan anak, maka sangat bernilai sekali di kehidupan dunia dan akhirat baik bagi orangtua maupun diri anak itu sendiri.

Keluarga dianggap sebagai faktor penting paling krusial dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak, pada awal mulanya anak mendapat pengaruh dari ibunya, kemudian ayahnya, lalu seluruh anggota keluarga lainnya, setelah itu ketika sudah mulai bertambah usianya hingga dia masuk ke lingkungan sekolah atau tempat bermain, anak akan mendapatkan dirinya untuk mengenal lingkungan baru. Dalam lingkungan inipun juga anak mulai bergaul bersama teman-temannya bahkan dengan gurunya didalam kelas tersebut.

Dalam tunjuk ajar melayu memuat hal yang perlu dilaksanakan oleh orangtua kepada anaknya, bahwa dalam pemeliharaan orangtua tidak hanya sebatas tersedia segala kebutuhan jamaniah melainkan juga harus selaras dalam pemenuhan kebutuhan batiniahnya, adanya kasih sayang dari orang tua terhadap anak, adanya penanaman nilai-nilai agama yang berkesinambungan, sudah menjadi rahasia umum tak ada orangtua yang tidak mengiginkan anaknya menjadi insan yang baik dimasa depannya dan kelak menjadi tempat bermanja dihari tua.hal ini sesuai dengan ungkapan tunjuk ajar melayu

“Diisi penuh penuh
Dituang kenyang kenyang
Diantar sampai-sampai
Diangkat tinggi-tinggi
Yang isi tak ada hingjanya
Yang tuang tak ada sudahnya
Yang antar tak ada batasnya
Yang angkat ak ada had nya
Supaya kuntum menjadi bunga
Supaya putik menjadi buah
Supaya bunga harum baunya
Supaya buah sedap rasanya”

Dalam ungkapan ini disebutkan bahwa mendidik, mengajar dan membentuk kepribadian anak tidak boleh setengah-setengah, sebab upaya yang dilakukan hanya setengah saja tentulah hasilnya akhirnya tidak mendapatkan hal yang sempurna. Anak yang patah ata putus ditengah jalan mengakibatkan kerugian bagi keluarganya. Seperti ungkapan

“Arang habis besi binasa
Badan letih hasil tiada
Yang kuntum tak akan terbuka
Yang putik tak akan merekah”

Nilai pendidikan dalam ungkapan ini menggambarkan betapa orang melayu yang baik, harus sangat memahami betapa pentingnya sikap orangtua yang disebutkan diatas, dalam mewujudkan anaknya menjadi orang, yakni sempurna lahiriah dan batiniahnya , Maka layanan pendidikan dalam keluarga mampu memberikan dampak dan pengaruh dalam perkebangan anak, hal tersebut meliputi beberapa bagian yaknidari segi perilaku fisik dan perilaku jasmani dan rohani anak, masing-masing memnerikan efek langsung dan tidak langsung pada anak itu sendiri.

SIMPULAN

Tunjuk ajar Melayu menuntun suatu keluarga menjalankan perannya dalam mendidik anak sehingga dapat dipahami sebaik-baiknya dan penuh keseimbangan antara mendidik secara kebutuhan jasmani maupun rohani anak. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak memerlukan pemahaman mengenai kebutuhan dunia dan ukhrawi, kebutuhan dunia orangtua memenuhi segala kebutuhan anak seperti pendidikan pakaian dan rumah yang baik, namun tidak serta merta hanya memenuhi kebutuhan duniawi saja melainkan kebutuhan akhirat juga dipersiapkan orangtua seperti membentuk karakter yang sesuai dengan nilai dan norma islami sehingga kepribadian anak bernilai dalam keluarga dan bawaan ketika anak tersebut dewasa bernilai pula di lingkungan masyarakat pada umumnya, orangtua akan dapat memantau tumbuhkembang anak dan mampu membantu anak tumbuh menjadi keperibadian yang baik.

REFERENSI

Dadan Suryana, Nenny Mahyudin. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Devianti, Rika, dkk. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Mitra Ash-Shibyan* 03(02):67–78.
- Diana Mutiah, 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Tenas. 2004. *Tunjuk Ajar dalam Pantun Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Mansur, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis, 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mirzaqon, A. 2018. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1, 1–8.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media Prenada Grup.
- Rahayu, Sri, And Albert. 2019. "Nilai-Nilai Budaya dalam Gurindam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy." 7:92.
- Rakhmawati, Istina. 2015. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(1):1–18.
- Ramli, Efni. N.D. 2017. Tunjuk Ajar Melayu Riau." *Jurnal Pendidikan* 196–208.
- Sabakti, Sri. 2019. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak Karya Tenas Effendy (Concept Of Character Building In The Book Pandangan Orang Melayu terhadap Anak By Tenas Effendy)." *Widyaparwa* 46(2):189–204.
- Santika, Tika, 2018. Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika* 6 (November):77–86.
- Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, And Suto Prabowo. 2015. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak." *Jurnal Sosial Humaniora* 8(1):46.
- Setiadi Susilo, 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Penerbit Media Pustaka.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wenny Hulukati, 2015. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. Musawa", 7:265–82.